

ANALISIS PERKEMBANGAN PADA ASPEK PSIKOMOTORIK, MORAL, SIKAP, DAN FISIK ANAK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Ramadhan Lubis¹, Sapriani Maibang², Nadia Salsabila³, Tasya Sabrina⁴,
Fizri Aspika Putri Pane⁵

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ramadanlubis@uinsu.ac.id¹, saprianimaibang05@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pertumbuhan anak kelas IV di sekolah dasar dalam empat area penting: psikomotorik, moral, sikap, dan fisik. Metode yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MIN 6 Medan Sunggal. Subjek yang diteliti adalah seorang siswa berusia 9-10 tahun bernama Ozil, yang menunjukkan perkembangan yang cukup seimbang di semua aspek yang diamati. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan psikomotorik Ozil telah berkembang dengan baik, terlihat dari koordinasi gerak yang mantap serta ketepatan motorik halus dan kasar. Dalam aspek moral, ia dapat memahami aturan, menunjukkan rasa tanggung jawab, dan memperlihatkan empati kepada teman-temannya. Sikap sosial dan cara belajarnya juga menunjukkan hal yang positif, tercermin dalam kedisiplinan, komunikasi yang baik, dan kemampuan untuk bekerja sama. Dari segi fisik, Ozil menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan usianya, dengan stamina dan postur tubuh yang mendukung aktivitas belajar dan bermain. Temuan ini menekankan bahwa perkembangan anak tidak bisa dipisahkan antara satu aspek dengan yang lain, karena semuanya saling mendukung dalam membentuk karakter dan kesiapan akademik siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Kata kunci: Perkembangan anak, psikomotorik, moral, sikap, fisik

Abstract

This study aims to describe the development of fourth-grade elementary school students across four essential areas: psychomotor, moral, attitude, and physical development. A descriptive qualitative method was applied, with data collected through observation, interviews, and documentation conducted at MIN 6 Medan Sunggal. The research subject was a 9-10 year old student named Ozil, who demonstrated balanced growth in all observed aspects. The findings reveal that Ozil's psychomotor abilities have developed well, as shown through stable body coordination and accurate fine and gross motor skills. In the moral aspect, he is able to understand rules, show a sense of responsibility, and express empathy toward his peers. His social behavior and learning attitude also appear positive, reflected in his discipline, good communication, and ability to collaborate.

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 234

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Physically, Ozil shows age-appropriate development, with stamina and posture that support learning and play activities. These findings emphasize that child development cannot be separated into isolated aspects, as each dimension supports one another in shaping students' character and academic readiness. This study is expected to serve as a reference for teachers and schools in designing learning approaches that match the developmental needs of children.

Keywords: *child development, psychomotor, moral, attitude, physical development.*

PENDAHULUAN

Perkembangan anak pada tingkat sekolah dasar merupakan proses yang kompleks dan multidimensional, mencakup aspek fisik, psikomotorik, sosial, moral, dan emosional. Pada usia 9 hingga 10 tahun, khususnya siswa kelas IV, anak mulai menunjukkan kemandirian dalam berpikir serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya (Pratama & Wulandari, 2021). Seluruh aspek perkembangan tersebut saling berhubungan dan memengaruhi cara anak belajar, bersikap, serta berinteraksi, sehingga pemahaman yang menyeluruh mengenai perkembangan anak menjadi sangat penting, baik dari sisi akademik maupun nonakademik.

Secara sosial dan moral, perkembangan anak usia sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diperoleh dari rumah dan sekolah. Sulastris (2021) menyatakan bahwa pembiasaan nilai moral melalui lingkungan belajar yang konsisten membentuk pemahaman anak mengenai konsep benar dan salah, sebagaimana dijelaskan dalam teori perkembangan moral Kohlberg. Anak pada tahap ini juga mulai mengembangkan kemampuan bekerja sama, menghargai teman sebaya, serta menyesuaikan diri dengan norma sosial yang berlaku. Namun, proses internalisasi nilai tersebut sangat ditentukan oleh lingkungan sekolah dan keteladanan guru. Selain aspek moral dan sosial, perkembangan psikomotorik dan fisik turut berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar anak. Rahmawati (2020) menegaskan bahwa kemampuan motorik yang baik berkontribusi pada koordinasi tubuh, konsentrasi, serta daya tahan dalam mengikuti pembelajaran. Anak yang aktif secara fisik cenderung memiliki fokus dan semangat belajar yang lebih tinggi. Akan tetapi, kemajuan teknologi membawa tantangan baru bagi anak-anak. Menurut (Widodo, 2022), meningkatnya paparan layar mengurangi aktivitas fisik sehingga berdampak pada postur tubuh, konsentrasi, serta interaksi sosial langsung.

Dalam konteks sekolah, peran institusi pendidikan menjadi sangat strategis dalam mengarahkan perkembangan anak secara optimal. Ningsih (2019) mengemukakan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung dan memberikan keteladanan moral mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan empati pada diri anak. Pembentukan sikap moral bersifat bertahap dan membutuhkan proses pembiasaan yang konsisten. Lebih jauh, Fitria (2022) menjelaskan bahwa aspek psikomotorik, moral, sikap, dan fisik saling berinteraksi dan bersama-sama membentuk karakter anak secara utuh. Namun demikian, kajian yang menelaah keempat aspek tersebut secara komprehensif, khususnya pada siswa kelas IV sebagai fase transisi menuju remaja awal, masih relatif terbatas. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dipandang perlu untuk dilakukan guna mengeksplorasi perkembangan anak dari aspek psikomotorik, moral, perilaku, dan fisik secara menyeluruh. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai interaksi antaraspek perkembangan tersebut serta menjadi rujukan bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang seimbang antara ranah akademik dan nonakademik.

KAJIAN TEORI

Perkembangan Moral

Perkembangan moral pada anak adalah proses di mana anak mulai memahami dan membedakan antara perilaku yang benar dan salah serta membentuk nilai-nilai moral yang menjadi pedoman dalam bertindak dan berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan ini melibatkan tiga aspek utama yang saling terkait, yaitu pengetahuan moral (mengetahui aturan dan nilai), perasaan moral (merasakan empati, rasa bersalah, dan keadilan), serta perilaku moral (mengaplikasikan nilai dan norma dalam tindakan sehari-hari) (Afiah, 2022).

Menurut Piaget, anak usia 4-7 tahun berada pada tahap moral heteronom di mana aturan dianggap tetap dan sakral dari otoritas, sementara usia 7-10 tahun menuju moral otonom dengan memahami aturan sebagai kesepakatan sosial serta mempertimbangkan niat dan empati (Juliana, 2025).

Pada anak usia sekolah dasar, perkembangan moral dipengaruhi oleh komunikasi keluarga, lingkungan sosial, dan metode pengajaran seperti dongeng, yang membentuk karakter melalui internalisasi nilai dari sekolah dan masyarakat (Aditiya, 2025). Anak belajar dari observasi, pengalaman sosial, dan interaksi sehari-hari yang membantu memahami nilai-nilai seperti kejujuran, hormat, tolong-menolong, dan rasa tanggung jawab. Dengan pemahaman ini, anak mampu bertindak secara moral dan menjaga hubungan baik dengan orang lain. Secara umum, perkembangan moral anak bukan hanya sekedar memahami aturan, tapi juga melibatkan pembentukan karakter dan sikap positif yang nantinya akan memandu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan berempati dalam masyarakat.

Perkembangan Sikap

Perkembangan sikap anak usia 8-10 tahun mencakup kemajuan emosional, sosial, dan moral yang semakin kompleks. Anak mulai memahami perasaan orang lain, mengendalikan emosi seperti marah atau sedih, serta menunjukkan rasa keadilan dan kepatuhan pada aturan melalui interaksi dengan teman sebaya. Proses ini didukung oleh peningkatan empati dan pengendalian diri dalam situasi sehari-hari (Setiana, 2024).

Anak pada rentang usia ini cenderung mencari privasi namun tetap membutuhkan dukungan emosional dari orang dewasa. Mereka belajar menghadapi frustrasi secara seimbang, menyadari untuk meminta maaf atas kesalahan, serta berpikir logis dari perspektif orang lain. Kemampuan ini membentuk sikap sosial positif dan kemandirian emosional secara bertahap (Lestari, 2024). Pengaruh lingkungan seperti norma sosial, permainan kelompok, dan bimbingan konsisten dari orang tua atau guru mempercepat pembentukan sikap bertanggung jawab serta mandiri. Stimulasi ini membantu anak mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam perilaku harian. Selain itu, interaksi positif dengan teman memperkuat kemampuan adaptasi sosial mereka (Zakiah, 2024).

Ciri-ciri utama perkembangan sikap, antara lain:

1. Menginginkan privasi tapi tetap mencari kasih sayang dan perhatian orang dewasa.
2. Mampu mengelola emosi, memahami perasaan orang lain, dan menunjukkan empati.
3. Mematuhi aturan dengan rasa keadilan, meski kadang berargumentasi atau konflik dalam kelompok.
4. Berkembang keterampilan sosial seperti berbagi, kooperatif, dan suportif terhadap teman.
5. Mulai bertanggung jawab, meminta maaf, dan menghadapi kegagalan dengan seimbang.

Strategi Pendukung Perkembangan

1. Berikan contoh sikap positif, jelaskan nilai moral, dan libatkan dalam kegiatan sosial kelompok.
2. Ajarkan pengelolaan emosi melalui permainan peran dan diskusi perasaan secara verbal.
3. Terapkan aturan konsisten dengan konsekuensi jelas untuk membangun tanggung jawab.
4. Fasilitasi waktu bermain bebas dengan teman untuk melatih kerjasama dan adaptasi.

Perkembangan Fisik

Perubahan fisik pada anak-anak di usia sekolah dasar adalah tahap penting yang tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga berperan dalam kemajuan kognitif, emosional, dan sosial. Di fase ini, anak-anak mengalami beragam transformasi signifikan dalam tubuh mereka, seperti peningkatan tinggi badan, berat, serta kemampuan motorik. Memahami proses ini sangat krusial bagi orang tua dan pendidik untuk menciptakan suasana yang mendukung perkembangan optimal anak. Oleh karena itu, perhatian yang cukup terhadap aspek fisik akan membantu menjamin bahwa generasi mendatang adalah generasi yang sehat, bugar, dan siap bersaing di masa depan (Rizal, 2021).

Perkembangan fisik anak usia sekolah dasar memiliki sejumlah ciri utama yang mencakup berbagai elemen pertumbuhan dan fungsi tubuh. Salah satu ciri paling penting adalah pertumbuhan fisik, yang berkaitan dengan peningkatan ukuran tubuh, seperti tinggi dan berat badan. Dan anak-anak cenderung lebih enerjik dan memiliki kekuatan untuk terlibat dalam aktivitas fisik seperti berlari, memanjat, melompat, berenang, dan berbagai kegiatan luar ruangan lainnya. Aktivitas fisik tersebut dilakukan oleh anak sebagai cara untuk mengasah koordinasi, kemampuan motorik, menjaga keseimbangan tubuh, serta untuk melepaskan energi yang terakumulasi (Istiqomah & Suyadi, 2019).

Perkembangan Psikomotorik

Perkembangan psikomotorik anak berusia 9 hingga 10 tahun adalah elemen penting dari fase akhir masa kanak-kanak, saat di mana kematangan motorik, koordinasi tubuh, serta integrasi antara gerakan dan kemampuan berpikir mengalami kemajuan yang signifikan. Di tahap ini, anak-anak mulai menunjukkan kemampuan untuk mengendalikan gerakan tubuh dengan lebih terarah, memiliki koordinasi yang lebih baik, dan mampu menjalankan aktivitas fisik yang memerlukan fokus, perencanaan gerakan, serta ketepatan yang lebih tinggi. Perkembangan motorik anak di usia sekolah dasar meningkat pesat karena perkembangan sistem saraf, otot, dan kemampuan perseptual yang lebih matang, memungkinkan anak untuk melakukan gerakan yang lebih kompleks dengan lebih efisien (Gunarsa, 2012).

Dalam hal motorik kasar, anak berusia 9 hingga 10 tahun umumnya sudah dapat berlari lebih cepat dengan konsistensi yang baik, melompat dengan teknik yang lebih baik, dan melakukan olahraga yang membutuhkan koordinasi antara mata, tangan, serta kaki. Mereka bisa berpartisipasi dalam permainan yang memiliki aturan yang lebih rumit, seperti sepak bola, bola voli mini, atau permainan tradisional yang memerlukan respons cepat dan strategi Gerakan (Mulyani, 2018). Dalam hal motorik halus, anak menunjukkan kemajuan yang cukup berarti. Anak-anak dalam rentang usia ini dapat menulis dengan lebih cepat dan rapi, menggambar bentuk dengan lebih detail, serta menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan manipulasi seperti meronce, merakit bagian kecil, dan membuat kerajinan tangan untuk sekolah. Perkembangan motorik halus pada usia 9 hingga 10 tahun dipengaruhi oleh aktivitas belajar di sekolah, khususnya kegiatan menulis, menggambar, dan praktik kerajinan yang memerlukan ketepatan gerakan jari. Semakin sering anak terlibat dalam kegiatan manipulatif, semakin baik pula kemampuan motorik halus yang mereka miliki (Purwanto, 2020).

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menghasilkan pemahaman mendalam mengenai perkembangan anak pada aspek psikomotorik, moral, sikap, dan fisik dalam konteks lingkungan sekolah dasar. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada karakter penelitian kualitatif yang berorientasi pada penelusuran makna di balik perilaku, pengalaman, dan persepsi individu dalam situasi alamiah (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di MIN 6 Medan Sunggal, Kota Medan, pada tanggal 1 Desember 2025.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data empiris mengenai perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas sebagai dasar penilaian perkembangan psikomotorik dan sikap sosial. Wawancara dilakukan kepada seorang siswa kelas IV untuk menggali pengalaman belajar, kebiasaan, serta pola interaksi dengan teman sebaya. Adapun dokumentasi, berupa catatan guru, nilai praktik, dan laporan kegiatan sekolah, dimanfaatkan sebagai sumber data pendukung untuk memverifikasi serta melengkapi temuan observasi dan wawancara. Seluruh teknik tersebut digunakan secara terpadu guna menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan anak di lingkungan sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Anak



Nama lengkap	: Muhammad ozil putra yashki
Nama ayah	: Muhammad azhar juliandi
Nama ibu	: Rizky aryuni simangunsong
Tinggi badan	: 152 cm
Berat badan	: 45kg
Tempat Tanggal Lahir	: Medan, 19-09-2016

Ozil adalah seorang siswa kelas IV SD berusia 9-10 tahun yang menunjukkan perkembangan yang cukup harmonis pada aspek psikomotorik, moral, sikap, dan fisiknya. Sebagai anak yang menempati peringkat 3 di kelas, Ozil memiliki kemampuan akademik yang baik dan konsisten, yang turut menggambarkan tingkat kematangan perkembangan kognitif yang mendukung perkembangan aspek lainnya.

Perkembangan Psikomotorik

Dari sisi psikomotorik, Ozil memperlihatkan kontrol gerak tubuh yang baik, termasuk koordinasi motorik halus dan kasar yang sudah berkembang sesuai tahap usianya. Ia mampu menulis dengan rapi, menjaga ketepatan saat menggambar atau membuat kerajinan, serta mengikuti aktivitas olahraga dengan kemampuan yang stabil. Keterampilan menggunakan alat tulis, gunting, dan media pembelajaran lainnya menunjukkan bahwa koordinasi tangan-mata Ozil berkembang optimal. Dalam kegiatan permainan dan olahraga, ia mampu bergerak cepat, teratur, dan terkoordinasi, yang menjadi indikator bahwa perkembangan psikomotorik berjalan normal bahkan cenderung di atas rata-rata.

Perkembangan Moral

Secara moral, Ozil memperlihatkan pemahaman yang semakin matang tentang aturan, konsekuensi, dan nilai-nilai kebaikan. Pada usia 9-10 tahun, anak biasanya berada pada tahap moral konvensional awal, dan hal ini tampak pada cara Ozil memahami bahwa aturan dibuat untuk ditaati demi kebaikan bersama. Ozil sudah dapat membedakan perilaku benar dan salah, serta menunjukkan rasa tanggung jawab ketika diberi tugas kelompok. Ia cenderung menghargai guru, mematuhi peraturan kelas, dan menunjukkan empati terhadap teman yang mengalami kesulitan. Dalam beberapa situasi, Ozil terlihat mampu mengingatkan temannya agar tidak melanggar aturan, yang menandakan bahwa nilai moral internal mulai terbentuk.

Perkembangan Sikap

Pada aspek sikap, Ozil menampilkan karakter yang positif dan stabil. Ia dikenal sopan, komunikatif, serta mudah diajak bekerja sama. Sikap belajarnya menunjukkan kedisiplinan yang baik: ia mengerjakan tugas tepat waktu, aktif bertanya ketika mengalami kesulitan, dan mau menerima arahan dari guru. Interaksi sosialnya juga cukup baik; Ozil dapat berbaur dengan teman-temannya, menjaga hubungan tanpa konflik berarti, dan sering membantu teman yang kurang mengerti pelajaran. Rasa percaya dirinya terlihat berkembang, namun tetap dalam batas yang wajar sehingga tidak menimbulkan sikap sombong atau mendominasi. Sikap positif ini berkontribusi besar terhadap prestasi belajarnya.

Perkembangan fisik

Ditinjau dari perkembangan fisiknya, Ozil berada pada tahap pertumbuhan yang sesuai dengan anak usia 9-10 tahun. Postur tubuhnya tampak seimbang, kekuatan otot berkembang cukup baik, serta stamina yang menunjukkan kondisi fisik sehat. Pada usia ini, anak umumnya mengalami peningkatan tinggi badan dan berat badan yang lebih stabil, dan hal ini terlihat pada Ozil yang menunjukkan perkembangan fisik normal tanpa masalah yang menghambat proses belajarnya. Kemampuan motorik kasar seperti berlari, melompat, dan melempar sudah matang, sedangkan motorik halus seperti menulis, menggambar, serta mengatur buku dan perlengkapan sekolah juga berkembang optimal.

Secara keseluruhan, perkembangan psikomotorik, moral, sikap, dan fisik Ozil berada pada kategori baik dan sesuai tahap usia. Prestasinya yang berada pada peringkat 3 tidak hanya mencerminkan kemampuan akademik, tetapi juga menggambarkan bahwa ia memiliki aspek perkembangan holistik yang mendukung keberhasilan belajar. Kombinasi kemampuan motorik yang baik, moral yang mulai matang, sikap positif terhadap pembelajaran, serta kondisi fisik yang sehat membuat Ozil menjadi contoh siswa yang berkembang secara utuh dan siap menghadapi tantangan pembelajaran selanjutnya.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan anak pada masa sekolah dasar merupakan proses yang berlangsung secara terpadu dan saling berkaitan. Pada kasus Ozil, perkembangan psikomotorik, moral, sikap, dan fisik tampak berkembang selaras dan mendukung pencapaian akademiknya. Kemampuan motorik yang baik mempermudah mengikuti aktivitas belajar maupun olahraga. Nilai moral yang mulai matang terlihat dari caranya mematuhi aturan, bertanggung jawab, dan membantu teman yang membutuhkan. Sikap positif yang ia tunjukkan seperti disiplin, sopan, dan mudah bekerja sama mendukung interaksi sosialnya di sekolah. Secara fisik, Ozil tumbuh dengan sehat dan kuat, menunjukkan ciri perkembangan anak usia 9-10 tahun yang aktif dan energik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya perhatian yang seimbang terhadap seluruh aspek perkembangan, karena setiap aspek saling memperkuat dan membentuk

kesiapan anak dalam menempuh jenjang pendidikan berikutnya. Lingkungan sekolah yang kondusif, teladan dari guru, serta pembiasaan nilai moral yang konsisten menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan perkembangan holistik anak.

REFERENSI

- Aditiya, P. R., Bawono, Y., & Wibowo, W. P. (2025, May). Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah dasar. *In Prosiding Seminar Nasional Psikologi* (Vol. 10).
- Afiah, N., & Haramain, M. (2022). *Perkembangan moral pada anak*.
- Fitria, R. (2022). Analisis perkembangan anak usia sekolah dalam aspek psikomotorik, emosional, dan sosial. *Jurnal Psikologi Anak*, 4(1), 12-26.
- Gunarsa, Y. S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Istiqomah, H. & Suyadi. S. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta), *Jurnal El Midad*, 11 (2), 155-168
- Juliana, K., & Sitorus, M. (2025). Perkembangan Moral Anak Usia Dini Menurut Paiget: Teori Dan Praktik. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4), 481- 486.
- Lestari, D. P., Rahmi, A., & Sari, L. (2024). Perkembangan akhir masa anak-anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama*, 2(1), 43-53.
- Mulyani, N. (2018). *Perkembangan Motorik Anak Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Ningsih, T. (2019). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan sikap moral anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(3), 180-192.
- Pratama, A., & Wulandari, D. (2021). Pendekatan holistik dalam pengembangan anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 88-102.
- Purwanto, Y. (2020). Pengaruh Kegiatan Manipulatif Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 45-53.
- Rahmawati, S. (2020). Pentingnya perkembangan fisik dan motorik pada anak sekolah dasar. *Jurnal Olahraga & Pendidikan*, 7(2), 66-79.
- Rizal, S. (2021). Perkembangan Fisik Anak Usia Dasar. *Jurnal PANDAWA*, 3(3), 48-65
- Setiana, S., & Eliasa, E. I. (2024). Karakteristik Perkembangan Fisik, Kognitif, Emosi Sosial, dan Moral Pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 127-138.
- Sulastri, N. (2021). Analisis perkembangan moral dan sosial anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 115-128.
- Widodo, A. (2022). Perkembangan fisik dan mental anak usia sekolah dasar di era digital. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(3), 201-215.
- Zakiah, S., Hasibuan, N. H., Yasifa, A., Siregar, S. P., & Ningsih, O. W. (2024). Perkembangan anak pada masa sekolah dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 71-79.